

AKSI CEGAH STUNTING BERSAMA IGABA KAPANEWON GAMPING

Evi Wahyuntari, Faurina Risca Fauzia, Ratna Yunita Setiyani Subarjo

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email Corresponding : evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Permasalahan gizi di Indonesia yang masih sangat tinggi salah satunya adalah stunting. Prevalensi kejadian stunting di DIY sebesar 10,69% dan Kapenawon Gamping menjadi prioritas lokus stunting pada tahun 2021 dan 2022. Tujuan: pemberdayaan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) melalui pelatihan guru agar mampu melakukan deteksi dini dan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) permasalahan gizi anak. Permasalahan: Sampel 6 TK ABA ditemukan 56 (22%) anak status gizi buruk, 26 (10%) anak obesitas, dan 29 orang (11%) stunting. Metode: Pelatihan guru terkait dengan pencegahan stunting dari segi gizi, kebersihan, tumbuh kembang anak, dan psikologi orangtua terhadap kesehatan anak. Hasil: Terdapat 61 guru TK anggota IGABA yang telah diberikan pelatihan, tersedia buku gizi, tumbuh kembang dan coping stress sebagai media KIE yang dapat dimanfaatkan guru dan 52 (85,2%) skor pengetahuan meningkat. Simpulan: Pemberian pelatihan guru sebagai salah satu upaya mengoptimalkan peran guru untuk pencegahan stunting pada anak pra sekolah .

Kata kunci : Stunting, pra sekolah, tumbuh kembang

ABSTRACT

Background: Nutrition problems in Indonesia are still very high, one of which is stunting. The prevalence of stunting in DIY is 10.69% and Kapenawon Gamping is a priority for stunting locus in 2021 and 2022. Objective: empowering ABA Kindergarten teachers through teacher training to be able to carry out early detection and IEC of child nutrition problems. Problems: A sample of 6 ABA kindergartens found 56 (22%) children with poor nutritional status, 26 (10%) obese children, and 29 (11%) stunting. Methods: Teacher training related to stunting prevention in terms of nutrition, hygiene, child growth and development, and parental psychology on children's health. Results: There are 61 IGA member kindergarten teachers who have been given training, provided nutrition, growth and development books and coping stress as communication, information and education media that can be used by teachers and 52 (85.2%) knowledge scores increase. Conclusion: The provision of teacher training as an effort to optimize the role of teachers for stunting prevention in pre-school children.

Keywords: Stunting, preschool, growth and development

PENDAHULUAN

Prevalensi kejadian stunting di DIY sebesar 10,69% dan Kapanawon Gamping menjadi prioritas lokus stunting pada tahun 2021 dan 2022 (Bupati Sleman, 2021). Dinkes Sleman melakukan upaya melalui program 8000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai intervensi yang tepat untuk mencegah stunting pada 3 fase kehidupan dimana fase pertama usia 5-9 tahun. Pada fase ini potensi muncul kejadian penyakit infeksi dan kekurangan gizi yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai salah satu upaya dalam keikutsertaan penanggulangan stunting, tim pelaksana bekerjasama dengan Ikatan Guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal yang kemudian disebut IGABA dalam melakukan pendampingan untuk mengoptimalkan pada fase pertama kehidupan pada anak PAUD dan TK.

Upaya yang dilakukan dengan melakukan deteksi dini melalui pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) pada anak pra sekolah. Hal tersebut untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada anak (Kemenkes RI, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya di dapatkan pemantauan pertumbuhan bayi dibawah dua tahun (baduta) berhubungan status gizi balita (Sari et al., 2020). Selain itu pemberdayaan masyarakat dalam hal ini kader Kesehatan atau Guru sekolah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan (Wahyuntari et al., 2019)

Sebagai informasi, IGABA adalah organisasi atau perkumpulan guru-guru TK 'Aisyiyah. IGABA terdapat di tingkat pusat yang dikelola oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, di tingkat wilayah atau kabupaten dan di tingkat kecamatan. Ketua IGABA Kapanewon Gamping menjelaskan bahwa di Kapanewon Gamping IGABA berangotakan 22 TK ABA dengan struktur organisasi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, sie pendidikan, sie porsenitas, sie organisasi, sie dakwah, sie usaha dan sie humas. Tujuan pembentukan IGABA sebagai wadah pembinaan guru-guru TK 'Aisyiyah yang mebedakan dengan TK di luar Aisyiyah. Pertemuan IGABA dilakukan setiap 1 bulan sekali dan disepakati setiap tanggal 15. Tempat pelaksanaan pertemuan IGABA keliling di TK anggota IGABA. Adapun kegiatan yang dilakukan saat pertemuan adalah penyampaian informasi yang ada di daerah dan informasi seputar pendidikan, pembinaan dari Pengurus Cabang 'Aisyiyah (PCA 'Aisyiyah) Kapanewon Gamping dan pendidikan akhlak secara kharimah, dari kepribadian, visi misi, dan penerapannya di sekolah serta masyarakat. Potensi yang dimiliki IGABA diantaranya jaringan TK ABA yang merupakan peluang besar dalam memberikan pembinaan terutama dalam hal kesehatan khususnya dalam pencegahan stunting dengan sasaran fokus anak usia pra sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung kepada mitra, permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu berdasarkan data sampel dari 6 TK ABA dengan jumlah 266 anak di Kapanewon Gamping didapatkan hasil status gizi berdasarkan BB/U 35 (13%) anak dengan BB sangat kurang, berdasarkan TB/U di dapatkan 29 (11 %) anak stunting dan berdasarkan IMT/U 56 (22%) anak dengan gizi kurang dan 26 (10%) anak obesitas, belum adanya aplikasi yang memudahkan untuk menganalisa/ menginterpretasikan data pertumbuhan, format pelaporan dan pencatatan pemantauan status gizi anak tiap sekolah masih belum sama, penulisan laporan masih ada yang menggunakan tulisan tangan dan sebagian kecil yang sudah menggunakan komputer, serta laporan yang disajikan masih data mentah/ belum ada kesimpulan status gizinya. Hal tersebut dikarenakan belum semua guru TK

ABA bisa melakukan pemantauan perkembangan anak, pemantauan pertumbuhan anak hanya dilakukan 1 kali dalam satu semester yaitu setiap akhir semester sebagai laporan hasil belajar dan dapodik. guru tidak mendapatkan pelatihan khusus terkait dengan gizi dan kesehatan anak, pemantauan perkembangan anak didik dilakukan hanya satu kali setiap akhir semester, tidak diberikan cara membaca grafik pertumbuhan dan tidak ada pemantauan perkembangan pada tahap umur.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra antara lain: 1) Pelatihan guru terkait dengan pencegahan stunting dari segi gizi, kebersihan, tumbuh kembang anak, dan psikologi orangtua terhadap kesehatan anak. Peserta diberikan pengetahuan melalui penyampaian materi dengan metode diskusi interaktif, diberikan buku panduan stunting dan gizi seimbang anak pra sekolah, tumbuh kembang anak pra sekolah dan coping stress pada orang tua. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan memberikan soal pre tes dan setelah pelatihan diberikan post tes untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan yang diberikan. 2) Simulasi pengukuran BB dan TB pada anak agar mampu melakukan pengukuran antropometri sesuai standar.

HASIL

Program PkM Aksi Cegah Stunting yang dilakukan bekerjasama dengan Ikatan Guru TK ABA (IGABA) Kapanewon Gamping diterima sangat antusias oleh anggota IGABA. Kegiatan yang diikuti oleh 62 guru perwakilan dari 22 TK Anggota IGABA Gamping. Kegiatan yang dimulai dari sosialisasi program kepada mitra, pelatihan guru dalam hal stunting, gizi, tumbuh kembang anak pra sekolah dan coping stress orang tua serta simulasi pengukuran BB dan TB sebagai salah satu indikator status gizi anak.

Awal pelaksanaan kegiatan dengan melakukan sosialisasi program kepada mitra. Sosialisasi dilaksanakan pada 15 Juni 2022 bertempat di TK ABA Patukan yang dihadiri oleh guru anggota IGABA dari 22 TK. Kegiatan ini mensosialisasikan program kepada mitra terkait dengan agenda kegiatan yang telah disusun dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil pertemuan disepakati kegiatan akan dilaksanakan setelah tutup tahun ajaran dan pembukaan ajaran baru, karena pada bulan Juni-Juli merupakan bulan persiapan tutup tahun dan awal masuk sekolah, sehingga guru fokus pada pelaksanaan agenda tersebut. Untuk pelaksanaan kegiatan mitra menyepakati pelaksanaan bertempat di UNISA Yogyakarta, karena mengambil letak yang tengah di antar 22 TK ABA di Kapanewon Gamping.



Gambar 1. Sosialisasi Program Kepada Mitra

Tahap selanjutnya adalah pelatihan guru TK terkait dengan pencegahan dan tindakan yang perlu dilakukan jika terjadi stunting. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus yang dihadiri oleh perwakilan guru TK ABA se Kapanewon Gamping. Setiap TK ABA mengirimkan 3 perwakilan guru yang terdiri dari Kepala Sekolah, penanggungjawab data dan laporan, penanggung jawab UKS. Kegiatan juga di hadiri oleh Ketua PCA Gamping dan Majelis pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) PCA Gamping. Peserta yang hadir dalam kegiatan sejumlah 62 peserta. Adapun materi pelatihan yang diberikan anatar lain:

- a) Stunting dan gizi anak pra sekolah
- b) Pertumbuhan dan Perkembangan anak pra sekolah
- c) Coping stre orang tua

Kegiatan di awali dengan pengisian pre tes dan akan di ukur kembali menggunakan post tes setelah pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui keefektifan kegiatan yang dilakukan. Adapun karakteristik Guru TK ABA Kapanewon gamping adalah:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Variabel	n (%)
Umur	
Reproduktif	7 (11,3)
Non Reproduksi	55 (88,7)
Pendidikan	
PT	53 (85,4)
Non PT	9 (14,5)

Berdasarkan table diketahui bahwa 55 (88,7%) responden pada usia non reproduktif dan 53 (85,4%) dengan latar pendidikan perguruan tinggi.

Dalam kegiatan ini peserta diberikan materi melalui media *power point*, diskusi interaktif dan diberikan modul yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pemberian edukasi kepada peserta didik dan orang tua wali. Setelah mendapatkan materi pelatihan, peserta diberikan post tes. Adapun hasil pre-post tes adalah:

Tabel 2. Hasil pre-pos tes

	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Skor sebelum pelatihan	10 (7-13)	0.001
Skor setelah pelatihan	12 (6-19)	



Gambar 2. Pelatihan Guru anggota IGABA Gamping

Kegiatan selanjutnya adalah simulasi pengukuran TB dan BB yang sesuai standar. Peserta diberikan pelatihan terkait bagaimana mengukur BB dan TB yang benar. Tujuannya adalah menghasilkan data pengukuran yang akurat sehingga akan menghasilkan interpretasi data status gizi anak yang tepat. Kegiatan ini peserta diminta mempraktekan cara mengukur BB dan TB yang benar setelah diberikan cara dan cheklis penggunaan dan pengukuran BB dan TB. Selain itu, peserta diberikan alat penunjang pengukuran BB dan TB yang terstandar .



Gambar 3. Simulasi pengukuran BB dan TB

. Kendala yang ditemui saat pelatihan adalah peserta hadir tidak tepat waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal yang telah ditetapkan, selain itu saat pelaksanaan pre tes peserta mengisi tidak dalam waktu yang sama. Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah pada saat pos tes diberikan alokasi waktu khusus, sehingga seluruh peserta serempak mengisi post tes.

PEMBAHASAN

Pendidikan anak pra sekolah merupakan dasar untuk menentukan perkembangan anak di masa datang dan berkaitan dengan stimulasi yang diberikan sejak dini. Pada masa ini, diperlukan stimulasi berupa pengasuhan, kesehatan, pendidikan dan perlindungan. Pelatihan melibatkan 22 TK ABA anggota IGABA Gamping dengan dihadiri 62 peserta yang terdiri dari kepala sekolah, penanggungjawaban data dan laporan, dan penanggungjawab UKS. Guru adalah seorang pengajar/pendidik yang mempunyai ijazah professional dan memiliki keahlian khusus. Guru harus mempunyai kualifikasi akademik pendidikan minimum DIV atau S1 untuk pendidikan PAUD/TK (Kementerian Pendidikan, 2007). Berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa 55 (88,7%) Guru TK ABA Kapanewon gamping mempunyai latar belakang pendidikan S1, hal ini sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan tahun 2007 dan dengan profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak usia dini, guru akan

mampumembuat pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif bevariatif sesuai dengan perkembangan jaman (Zubaidi, 2020).

Kegiatan pelatihan yang diberikan guru sebagai upaya pencegahan stunting bagi anak pra sekolah yaitu dengan memberikan tambahan pengetahuan berupa materi gizi, stunting, tumbuh kembang anak pra sekolah dan *coping* stress. Materi diberikan melalui ceramah dan diskusi interaktif dengan guru dengan harapan dapat menambah pengetahuan yang akhirnya akan merubah perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya di dapatkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media ceramah efektif menunjukan adanya pengaruh berupa peningkatan pengetahuan responden (Magfiroh et al., 2019). Dalam program PkM ini juga terlihat peningkatan pengetahuan dilihat dari hal *pre* dan *pos* tes menunjukan peningkatan pengetahuan responden dimana sebelum pelatihan di dapatkan rata-rata skor pengetahuan 10 dengan nilai terendah 7 dan nilai tertinggi 13, sedangkan skor setelah diberikan pelatihan melalui media ceramah dan diskusi interaktif didapatkan peningkatan rata-rata skor 12 dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa kader Kesehatan yang telah diberikan pelatihan pemantauan pertumbuhan perkembangan pada balita terjadi peningkatan skor pengetahuan yang diikuti dengan peningkatan skor sikap dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan (Lubis, 2015).

Kegiatan selanjutnya adalah simulasi pengukuran BB dan TB untuk mengetahui pertumbuhan pada anak dan sebagai salah satu indikator penentuan status gizi anak. Penggunaan standar antropometri anak di dasarkan pada parameter BB, TB (Kemenkes RI, 2020). Peserta pelatihan telah mengetahui cara menimbang dan mengukur tinggi badan, tetapi masih ada ketidak sesuaian penggunaan alat dan cara pengukuran, sehingga menghasilkan nilai yang tidak valid atau akurat. Pentingnya pelatihan dengan praktek secara langsung akan berdampak pada hasil dan interpretasi data status gizi anak (Triatmaja et al., 2021). Pentingnya pengukuran antropometri anak sebagai penentu status gizi anak di dasarkan pada pengukuran BB, TB berdasarkan umur. Pengukuran BB/U menggambarkan berat badan relative dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang atau sangat kurang. Sedangkan TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan berdasarkan umur untuk mengklassifikasi anak dengan pendek, atau sangat pendek (Kemenkes RI, 2020). Hasil pengabdian yang telah dilakukan di dapatkan Penilai tumbuh kembang ini diperlukan membuat diagnosis pertumbuhan dan status gizi anak apakah sesuai atau tidak (Wahyuntari & Herfanda, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan melibatkan 22 TK anggota IGABA Gamping memberikan manfaat kepada mitra dan sesuai dengan permasalahan mitra. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi melalui kegiatan pre dan pos tes di dapatkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan dan dapat menerapkan dalam pemantauan status gizi anak pra sekolah di setiap TK..

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan dukungan dana pada program kemitraan ini.
2. Rektor Universitas Aisyiyah Yogyakarta
3. LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta
4. Ketua PCA Gamping
5. Ketua IGABA Gamping
6. Seluruh Peserta pelatihan yang telah memberikan dukungan dan kelancaran dalam pelaksanaan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bupati Sleman. (2021). *Keputusan Bupati Sleman Nomor 14.1/ Kep.KDH/A/2021 Tentang Kalurahan Lokasi Fokus Prioritas Penanggulangan Stunting Tahun 2021 dan Tahun 2022* (p. 2).
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. In *Kemenkes RI* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1–9). Kemenkes RI. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0A> <http://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-08879%0A> <http://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0A> <https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0A> <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Kementerian Pendidikan. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. In *Revista Brasileira de Ergonomia* (Vol. 9, Issue 2, p. 10). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0A> <http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0A> <http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0A> <http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Magfiroh, S. D., Kurnawati, N. D., & Kristiawati, K. (2019). Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Ceramah Meningkatkan Kemampuan Latihan Batuk Efektif pada Anak Usia Sekolah. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v1i1.11966>
- Sari, M. G. K., Widyaningsih, V., Wardani, M. M., Murasmita, A., & Ghufro, A. A. (2020). Hubungan Pemantauan Pertumbuhan Anak Baduta pada Masa Pandemi COVID-19 dan Sumber Informasi Ibu Tentang MP-ASI dengan Status Gizi. *Jurnal SEMAR*, 10(1), 70–77. <https://jurnal.uns.ac.id/>
- Triatmaja, N., Oktaviasari, D., Filiya, A., Ulilalbab, A., Indrasari, O., & D, Y. (2021). *Penilaian dan edukasi interpretasi status gizi anak usia dini di tk kusuma mulya iv kota kediri*. 27–30.
- Wahyuntari, E., & Herfanda, E. (2020). Posyandu Balita di Masa Pandemi Covid-19. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STF Muhammadiyah Cirebon*, 2019(1), 1–8.
- Wahyuntari, E., Sri Wahtini, & Silvi Lailatul Mufida. (2019). Pkm Warung Gizi Keluarga Aksi Cegah Stunting Bersama ... (Evi Wahyuntari, dkk)

Untuk Kesehatan Ibu Dan Balita. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(2), 104–108.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i2.1389>

Zubaidi, M. (2020). Hubungan Profesionalisme Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dengan Efektivitas Pembelajaran PAUD di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1060. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.505>